

# Psikoedukasi tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Peningkatan *Self Awareness* di Komunitas Saka Bakti Husada

Nimas Bunga, Hamim Rosyidi, Funsu Andiarna

Fakultas Psikologi and Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

Corresponding author: [nimasbungaaa@gmail.com](mailto:nimasbungaaa@gmail.com)

---

## ABSTRACT

---

*The drug problem in Indonesia is still something that is urgent and complex. This problem is becoming widespread as evidenced by the significant increase in the number of drug abusers or addicts, along with the increasing disclosure of drug crime cases with increasingly diverse patterns. The impact of drug abuse not only threatens the survival and future of the abuser, but also the future of the nation and state. Until now, the level of drug trafficking has reached various levels, not only among adults but also among teenagers. Therefore, it is very important to build self-awareness in teenagers as the initial foundation for applying moral values in everyday life. This empowerment uses psychoeducational methods with subjects of 25 students from the Saka Bakti Husada Community.*

**Keywords:** Drug, Abuses, Self awareness

---

## SARI PATI

---

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Permasalahan ini menjadi marak terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada orang dewasa saja namun juga pada kalangan remaja. Maka dari itu, penting sekali membangun kesadaran diri pada remaja sebagai pondasi awal untuk menerapkan nilai-nilai yang bermoral pada kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan ini menggunakan metode psikoedukasi dengan subjek 25 siswa dari komunitas Saka Bakti Husada.

**Kata Kunci:** Narkoba, Penyalahgunaan, Kesadaran diri

## PENDAHULUAN

Komunitas Saka Bakti Husada Puskesmas Benowo Pangkalan dr. Parlindungan Lubis merupakan sebuah perkumpulan pramuka yang bergerak pada bidang kesehatan di Kecamatan Benowo, Kota surabaya. Sebagian besar banyak dari kalangan remaja yang menjadi anggota pada komunitas tersebut. Dengan banyaknya remaja yang tergabung pada komunitas tersebut program pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dapat dilakukan dengan baik, hal tersebut dikarenakan merakalah yang akan menjadi seorang kader penyuluhan sebaya anti narkoba terhadap lingkungan sekitarnya. Berikut adalah informasi terkait Komunitas Saka Bakti Husada Puskesmas Benowo Pangkalan dr. Parlindungan.

Pemasalahan narkoba di Indonesia sekarang ini bersifat urgent dan kompleks, adanya pertambahan jumlah penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan terjadinya tindak kasus kejahatan sehingga mampu mengancam kelangsungan hidup dan masa depan para penggunanya terutama di kalangan para remaja (Mukhlisah & Irfan, 2023). Jawa Timur sendiri masalah penyalahgunaan narkoba mencapai 2.847.700 juta jiwa tahun 2017 salah satunya adalah kalangan remaja Sekolah Menengah Atas (Indra, 2016). Penyalahgunaan narkoba dikalangan para remaja seringkali dipengaruhi oleh tingkat kesadaran diri terhadap pola interaksi bebas (Herman dkk, 2019). Kesadaran diri para remaja yang berkaitan dengan pengaruh konteks sosial memungkinkan tingginya intensitas penggunaan narkoba. Tekanan yang bersal dari remaja seusinya dapat menjadikan sumber pengaruh utama terhadap tingkat penggunaan narkoba sehingga kesadaran diri yang ada di dalam diri seorang remaja mengalami penurunan (Borsari, 2020). Rendahnya kesadaran diri cenderung lebih mudah terpengaruhi oleh lingkungan sekitar dalam penyalahgunaan narkoba (Rogosch & Chassi , 2018). Dengan demikian perlunya

membangun dan menanamkan kesadaran diri bagi seorang remaja sebagai langkah awal untuk melindungi diri sendiri dari pengaruh negatif lingkungan sekitar. Kesadaran diri juga dapat dijadikan sebagai pondasi dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Sabriana & Indrawan, 2022).

Psikoedukasi merupakan bentuk edukasi yang seringkali diberikan kepada seorang individu, masyarakat dan juga pada sekelompok komunitas sebagai metode untuk mengatasi suatu permasalahan (Piara dkk, 2022). Psikoedukasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan secara lebih luas remaja tentang bahaya narkoba dan juga seluruh komponen perilaku baik secara kognitif, emotional serta perilaku para remaja (Dwi dkk, 2020). Para kader sebaya anti narkoba Saka Bakti Husada Puskesmas Benowo setelah memperoleh pengetahuan terkait psikoedukasi diharapkan mampu menjadi kader penyuluhan dan pencegah narkoba pada remaja seusinya (Sari, 2018). Sebagai kader sebaya anti narkoba tidak cukup sebatas memiliki pengalaman dan pengetahuan, namun tetapi juga diperlukan dukungan, kesadaran, tanggung jawab dan berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja (Firdausi dkk, 2020). Dengan adanya Pemberian psikoedukasi ini dilakukan melalui kader sebayaanti narkoba pada Saka Bakti Husada Husada Puskesmas Benowo merupakan bentuk strategi untuk mengasah keterampilan pada bidang kesehatan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada penyalahgunaan narkoba di kalangan para remaja dan juga untuk meningkatkan kesadaran diri akan bahaya dari penggunaan narkoba (Parinduri dkk, 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya kegiatan pemberdayaan psikologis dalam bentuk pemberian psikoedukasi melalui kader sebaya anti narkoba bertujuan untuk memberikan

pemahaman kepada para remaja sehingga mampu meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) dalam meminimalir dan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan para remaja.

#### METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan intervensi yang sistematik, terstruktur untuk menyampaikan pengetahuan tentang informasi dan pelatihan yang berguna untuk mengubah pemahaman mental atau psikis pada individu. Belakangan ini permasalahan terkait penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja semakin besar, oleh karena itu peranan dari pihak puskesmas, BNN, pemerintah terutama pada anggota Saka Bakti Husada. Upaya untuk melakukan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja lingkup Puskesmas Benowo dilakukan melalui pemberian penyuluhan atupun psikoedukasi kepada anggota Saka Bakti Husada Puskesmas Benowo Pangkalan dr. Parlindungan Lubis yang menjadi kader penyuluhan sebaya anti narkoba.

Berikut metode dan tahapan penerapan pemberdayaan terhadap permasalahan yang seringkali dihadapi oleh anggota Saka Bakti Husada sebagai kader penyuluhan sebaya anti narkoba Puskesmas Benowo, lihat tabel 1.

#### HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2023 - 28 Oktober 2023 yang berlokasi di Puskesmas kecamatan Benowo di ikuti peserta sebanyak 25 remaja yang sedang duduk di bangku SMA. Berusia rata-rata 16-18 tahun. Sebelum dilakukan penyuluhan, fasilitator membangun bonding dengan peserta agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar hingga akhir sesi. Kemudian tim peneliti atau fasilitator menyampaikan materi penyuluhan yang terdiri dari karakteristik remaja, perkembangan remaja dan masalah perilaku berisiko remaja termasuk perilaku seksual berisiko dan narkoba (Andayani dkk., 2021). Dan pada pertemuan kedua tanggal 21 Oktober 2023, yakni job creation pembuatan madding atau poster yang dilakukan secara berkelompok sebagai alat media untuk

**Tabel 1.** Tabel Kegiatan

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Pengumpulan Data dan Literature Pendukung</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari referensi dari jurnal terakreditasi.</li> <li>- Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait tema pemberdayaan.</li> </ul>
<b>Tahap Persiapan Pelaksanaan (3 Minggu)</b>	<b>Perancangan Rencana Kegiatan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.</li> <li>- Memotivasi anggota komunitas Saka Bakti Husada sebagai kader penyuluhan anti narkoba.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan proposal.</li> <li>- Pembuatan jadwal kegiatan pemberdayaan dan penyuluhan.</li> <li>- Menentukan lokasi di Puskesmas Benowo Surabaya.</li> <li>- Survei lokasi dan koordinasi dengan pihak Puskesmas.</li> <li>- Menyiapkan alat dan bahan untuk penyuluhan</li> </ul>
<b>Tahap Pelaksanaan</b>	<b>Pengajaran</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pengetahuan tentang bahaya narkoba dan materi P4GN.</li> </ul> <b>Penyuluhan/Sosialisasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anggota kader menyebarkan edukasi di sekolah masing-masing.</li> </ul> <b>Pendampingan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendampingan kader dalam sosialisasi di sekolah.</li> </ul>
<b>Tahap Evaluasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemantauan komunitas terkait pemahaman tentang bahaya narkoba.</li> <li>- Penilaian hasil kegiatan dan identifikasi masalah yang muncul.</li> </ul>

menyalurkan informasi pada teman sebaya nya di masing-masing sekolah.

Hal ini cukup efektif karena dengan adanya media sebagai alat penyuluhan dapat membantu dalam menggambarkan informasi seputar bahaya narkoba. Pada pertemuan ketiga, tanggal 28 Oktober 2023 dilakukannya turun lapangan ke sekolah masing-masing. Para kader yang sudah diberi pelatihan akan mengedukasi seluruh warga sekolah seperti: teman sebaya, guru, penjaga kantin, pak bon sekolah dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat guna memutus adanya pemikiran-pemikiran yang mengganggu untuk terjerumus dalam hal negatif.

Pada pertemuan keempat, yakni evaluasi pada tanggal 04 November 2023. Pada forum ini seluruh kader anti narkoba atau anggota saka menceritakan lika-liku dalam membangun kegiatan ini mulai dari pertemuan awal hingga mendapat project menjadi penyuluhan di masing-masing sekolah, menceritakan dengan leluasa pengalaman-pengalaman yang didapat selama mengikuti kegiatan pemberdayaan

serta memberikan feedback positif kepada tim fasilitator dengan usaha yang maksimal dalam mengikuti serangkaian kegiatan.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan psikologis ini adalah meningkatnya kesadaran diri (self awareness) dan pengetahuan remaja dalam meminimalisir dan mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan mereka. Pengetahuan dipengaruhi oleh kepercayaan dan perilaku setiap individu pada objek yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Kepercayaan ini akan menimbulkan informasi dan pengetahuan terhadap suatu objek. Anggota Saka Bakti Husada yang diberikan psikoedukasi mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru tentang bahaya narkoba. Sehingga kegiatan pemberdayaan psikologis ini berhasil memberikan pemahaman kepada para remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan meningkatkan kesadaran diri mereka terhadap masalah tersebut. Berikut adalah tabel kegiatan pelaksanaan penyuluhan dan pemberian psikoedukasi kepada anggota Saka Bakti Husada Puskesmas Benowo Pangkalan dr. Parlindungan Lubis yang menjadi kader penyuluhan sebaya anti narkoba.

**Tabel 2.** Rundown Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Pemateri	Subyek Dampingan dan Jumlah	Waktu	Tempat Kegiatan
<b>Sabtu, 23 September 2023</b>					
1.	Survey Lokasi	Tim Pemberdayaan		09.00 - 10.00	Puskesmas Benowo
2.	Berkoordinasi dengan pihak puskesmas untuk pembahasan program penyuluhan dan edukasi	Tim Perberdayaan dan Psikolog Puskesmas			
<b>Sabtu, 14 Oktober 2023 (Turun Lapangan I)</b>					
1.	Persiapan	Tim Pemberdayaan	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	08.30 - 08.45	Ruang Aula Puskesmas Benowo
2.	Diskusi	Tim Pemberdayaan dan Psikolog Puskesmas	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	10.00 - 10.15	

No	Nama Kegiatan	Pemateri	Subyek Dampingan dan Jumlah	Waktu	Tempat Kegiatan
<b>Sabtu, 21 Oktober 2023 (Turun Lapangan II)</b>					
1.	Pembukaan	Tim Pemberdayaan	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	09.00 - 09.05	Ruang Aula Puskesmas Benowo
2.	Pembentukan Kelompok	Tim Pemberdayaan dan Psikolog Puskesmas	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	09.05 - 09.30	
3.	Praktek Kelompok	Tim Perberdayaan dan Psikolog Puskesmas	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	09.30 - 10.30	
4.	Evaluasi	Tim Perberdayaan	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	10.30 - 11.30	
<b>Sabtu, 28 Oktober 2023 (Turun Lapangan III)</b>					
1.	Persiapan	Tim Pemberdayaan	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	08.30 - 08.45	1. Persiapan dan pembukaan dilakukan di ruang pertemuan SMA Wijaya Putradan Madrasah Aliyah Imam Syafi'i Surabaya 2. Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan di setiap ruang kelas SMA Wijaya Putra dan Madrasah Aliyah Imam Syafi'i Surabaya
2.	Pembukaan	Tim Pemberdayaan	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	09.00 - 09.05	
3.	Sosialisasi Dan Penyuluhan pada dua sekolah yaitu SMA Wijaya Putra dan Madrasah Aliyah Imam Syafi'i Surabaya	Tim Pemberdayaan dan Psikolog Puskesmas	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	09.05 - 10.05	
4.	Aliyah Imam Syafi'i Surabaya				
<b>Sabtu, 04 November 2023 (Monitoring dan Evaluasi)</b>					
1.	Persiapan	Tim Pemberdayaan	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	08.30 - 08.45	Ruang aula Puskesmas Benowo
2.	Pembukaan	Tim Pemberdayaan	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	09.00 - 09.05	
3.	Penilaian Kegiatan	Tim Pemberdayaan dan Psikolog Puskesmas	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	09.05 - 09.30	
4.	Evaluasi Kegiatan	Tim Pemberdayaan dan Psikolog Puskesmas	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	09.30 - 09.45	
5.	Penutup	Tim Pemberdayaan	20 anggota komunitas Saka Bakti Husada	09.45 - 10.00	

## Pembahasan

Psikoedukasi merupakan salah satu intervensi yang dapat digunakan dalam berbagai keadaan dan dapat diterapkan secara individual ataupun kelompok. Tujuan dari terapi ini adalah membebaskan remaja dari penyalahgunaan narkoba, sehingga terapi ini dapat meningkatkan kesadaran diri, dukungan moril, serta mewujudkan kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang bebas dari narkoba (Warzuknidini & Pramono, 2020). Pembahasan dari kegiatan pemberdayaan psikologis ini meliputi strategi pendekatan yang digunakan, yaitu project base learning dan service learning. Psikoedukasi merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi ciri-ciri penyalahgunaan narkoba supaya setiap masyarakat (kalangan remaja) bisa mulai berbenah khususnya memperkuat lingkungan keluarga dengan menambah beberapa kegiatan positif serta kontrol dari seluruh lapisan masyarakat baik remaja, orangtua, tetangga dan masyarakat luas.

Dalam peningkatan self awareness ini melibatkan kader sebaya anti narkoba untuk memberikan penyuluhan kepada teman sebayanya tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Remaja dipilih sebagai subjek penelitian karena pada masa ini adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Putra & Susilo, 2023). Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan beberapa pihak seperti Kepala Puskesmas, Psikolog Puskesmas, Koordinator penggerak Saka, dan Komunitas Saka Bakti Husada dari beberapa sekolah yang menjalin kerjasama dengan Puskesmas. Proses pelaksanaan pemberdayaan dilakukan di Puskesmas Benowo sebanyak lima kali pertemuan dalam setiap minggunya, dimulai dari survei dan berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Benowo hingga monitoring dan evaluasi.

Selain itu, pembahasan juga mencakup informasi terkait Komunitas Saka Bakti Husada

Puskesmas Benowo Pangkalan dr. Parlindungan lubis, yang merupakan perkumpulan pramuka yang bergerak pada bidang kesehatan di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya. Terakhir, pembahasan juga mencakup urgensi dan kompleksitas permasalahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia, serta pentingnya meningkatkan kesadaran diri remaja terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

## KESIMPULAN

Psikoedukasi dalam bentuk penyuluhan remaja tentang tepis narkoba berhasil meningkatkan pengetahuan remaja dan self awareness pada diri remaja. Semua peserta semangat dan sangat antusias mengikutinya. Ditambah dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta dan tim peneliti, para peserta melakukan konsultasi untuk membahas permasalahan yang marak terjadi. Disarankan juga sekolah/Perguruan Tinggi/ Pemerintah dapat memberikan informasi agar remaja lebih mengembangkan kualitas diri sehingga dapat mempunyai kemampuan dalam hal keterampilan hidup sehat, mampu menolak atau berkata tidak terhadap ajakan teman sebaya atau lingkungan yang tidak kondusif.

Dengan adanya psikoedukasi ini para remaja anggota saka bakti husada kecamatan Benowo mengenal pentingnya memiliki pengetahuan tentang psikologi dan kesehatan mental yang baik sehingga dapat tercipta individu yang berkualitas aware baik pada psikis maupun fisik serta mampu menjalankan setiap kegiatan dengan produktif dan mampu menghadapi segala permasalahan di kalangan remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada para penulis yang telah meluangkan waktu dan usaha untuk menyampaikan pemikiran dan penelitian

mereka. Kami juga mengapresiasi masukan berharga dari para reviewer yang telah membantu meningkatkan kualitas jurnal ini. Selain itu, kami berterima kasih kepada institusi

dan individu yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun finansial. Semoga jurnal ini bermanfaat dan menjadi referensi bagi para pembaca serta peneliti di bidang ini.

---

#### REFERENSI

---

- Piara, M., Rhesa, M., Hamid, M. W., Sadzali, M., & Hasanuddin, & M. I. (2022). Psikoedukasi Mengenai Quarter Life Crisis. PINISI: Journal of Art, Humanity & Social Studies, 2(6), 2022.
- Putra, D. S., & Susilo, W. A. (2023). Psikoedukasi Gerakan Anti Narkoba Di Kalangan Remaja. Sarwahita, 20(02), 153–162. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.202.4>
- Rogosch F, Chassin L, S. K. (2018). Personality variables as mediators and moderators of family history risk for alcoholism: Conceptual and methodological issues.
- Sabriana, O. I., & Indrawan, J. (2022). Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Mengembangkan Kesadaran Diri ( Self-Awareness ) Masyarakat untuk Menghadapi Ancaman Non-tradisional : Studi Kasus Covid-19. Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia, 8(2), 131–150.
- Sari, D. M. (2018). Peran Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar Oleh Badan Narkotika Nasional Surabaya. Jurnal PROMKES, 5(2), 128. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.128-140>
- Warzuknidini, W., & Pramono, A. (2020). Pengaruh Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba terhadap Perubahan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Jurnal Bio Komplementer ....
- Andayani, S. A., Nuristigfarin, A., Siriah, F., Yuningsih, D. F., Aisyah, S., & Izzah, L. (2021). PKM Peningkatan Self Esteem, Self Efficacy, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual melalui Psikoedukasi pada Remaja Akhir di Pondok Pesantren Nurul Jadid. GUYUB: Journal of Community Engagement, 2(3), 570–580. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2732>
- Dwi, A., Lestari, A., & Pramono, A. (2020). Pengaruh Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Komponen Sikap Pada Siswa SMP The Effect of Drug Abuse Prevention Psychoeducation on Attitude Components in Junior High School Student. Journal of Community Medicine, 1–7.
- Herman, H., Wibowo, A., & Rahman, N. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i1.524>